

Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

Nofi Nur Yuhanita^{1*}, Indiati², Astiwi Kurniati³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: nofinury@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
Perencanaan Karir;
Mind Map

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan membuat perencanaan karir bagi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Perencanaan karir bagi siswa SMP kelas IX terutama pada perencanaan kelanjutan studi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan desain Control Group Pretest-Posttest. Pengukuran dilakukan dengan skala perencanaan karir yang diberikan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Kelompok eksperimen selanjutnya diberikan perlakuan berupa metode mind mapping untuk membuat perencanaan karir, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Materi yang dikembangkan dengan metode mind map ini adalah mengenai Perencanaan Kelanjutan Studi yang terdiri dari 5 tahapan yang dibagi menjadi 3 topik yaitu Self Assessment dan Career Exploration, Goal Setting dan Take Action, serta Evaluation. Tahapan Self Assessment dan Career Exploration dikembangkan menjadi Perencanaan 1 "It's Me!" yang berisi kelebihan-kelebihanku, kekuranganku, kegiatan atau hal yang menarik bagiku, pekerjaan yang menarik bagiku, harapanku terhadap masa depan, hubunganku dengan teman, keluarga dan guru pembimbing, serta ketertarikan terhadap informasi pekerjaan. Perencanaan 2 berjudul "Aku siap menuju 2018" yang merupakan pengembangan dari tahapan Goal Setting dan Take Action yang berisi "sekolah lanjutan yang diinginkan setelah lulus SMP, alasannya ingin melanjutkan studi di sekolah tersebut, mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai, cara belajar di sekolah dan di rumah, cita-cita yang ingin dicapai, cara meraih cita-cita serta hambatan yang ditemui saat ini". Adapun Perencanaan yang ketiga berjudul "Profesiku" yang merupakan pengembangan dari tahapan yang terakhir yaitu Evaluation. Perencanaan yang ketiga ini berisi tentang hal-hal seperti "kelebihanku yang mendukung cita-cita, cara yang ditempuh untuk meraih cita-cita, hambatan dan cara yang mengatasinya, sekolah yang mendukung tercapainya cita-cita, syarat diterima di sekolah tersebut serta mata pelajaran yang harus diperbaiki nilainya". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk membuat perencanaan kelanjutan studi pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dapat ditingkatkan dengan metode mind map.

1. PENDAHULUAN

Membuat perencanaan masa depan bagi siswa merupakan hal yang penting karena siswa yang membuat perencanaan akan memiliki persiapan yang lebih matang. Siswa akan memiliki persiapan yang lebih matang karena mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Melalui sebuah perencanaan siswa akan mengetahui apa yang harus dilakukan, seperti menurut Henry Ford bahwa rahasia dari hidup sukses adalah menemukan apa yang harus dilakukan dan melakukannya [2]. Salah satu masa depan yang penting bagi siswa adalah karir. Siswa dapat mengawali perjalanan karirnya dengan membuat perencanaan, misalnya dengan membuat perencanaan kelanjutann studi. Menurut Santrock sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan intelektual, ketrampilan sosial, dan menunjang dunia kejuruan yang ingin kita masuki [12]. Perencanaan kelanjutan studi tentu berpengaruh terhadap bidang pekerjaan yang akan dipilihnya setelah lulus sekolah nanti.

Dewasa ini keharusan untuk memilih di antara beberapa kemungkinan memangku jabatan tertentu semakin mendesak, karena semakin tidak mungkin untuk menguasai beberapa bidang pekerjaan sekaligus. Ada siswa yang sudah mempunyai gambaran yang jelas setelah tamat sekolah lanjutan tingkat pertama, ada pula yang baru mulai berpikir secara serius selama duduk di bangku sekolah menengah atas [11]. Salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru Pembimbing adalah siswa tidak mau berpikir panjang tentang masa depannya dan menenggelamkan diri dalam dunia hiburan remaja; siswa beranggapan bahwa sekadar mempunyai informasi tentang perguruan tinggi sudah cukup untuk menentukan pilihannya [11].

Menentukan karir dan kelanjutan studi tanpa perencanaan akan berpengaruh pada kehidupan karir seseorang kelak. Belum adanya perencanaan kelanjutan studi dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang karir. [7] Masalah yang berhubungan dengan karir yang dihadapi siswa misalnya ketidakmampuan memahami tentang karir, kegagalan memilih

karier yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan karakteristik pribadinya. Masa depan seperti apa yang diinginkan siswa dapat dimulai dengan merencanakan kelanjutan studinya. Kondisi remaja yang belum membuat perencanaan kelanjutan studi terlihat di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Observasi penulis terhadap para siswa menunjukkan bahwa siswa belum mengetahui sekolah lanjutan yang diinginkan sesuai dengan cita-citanya kelak. Menentukan sekolah lanjutan yang diinginkan dan sesuai dengan cita-cita merupakan bagian dari perencanaan karir yang harus dilakukan oleh siswa.

Perencanaan karir penting bagi remaja karena pendidikan sekolah akhirnya akan bermuara pada suatu jabatan yang diharapkan akan bermakna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat [11]. Penentuan sekolah lanjutan yang diinginkan setelah lulus SMP merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa karena termasuk sebagai perencanaan karir masa depannya nanti. Siswa SMP sebagai masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan pada masa-masa selanjutnya, karena masa remaja menjadi dasar bagi berhasil atau tidaknya seseorang dalam menjalani kenyataan hidup pada perkembangan selanjutnya [12]. Siswa yang memilih melanjutkan studi ke SMA berarti berusaha untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau akademi, sedangkan siswa yang memilih melanjutkan studi ke SMK dapat melanjutkan kuliah atau langsung bekerja.

Di sekolah, rata-rata guru berceramah di depan kelas dan menyuruh siswanya untuk mencatat nama-nama sekolah SMA dan SMK yang berada di wilayah sekitar, dengan hal ini siswa mengaku kurang tertarik dengan metode ceramah dan sesekali menulis cukup banyak materi tentang nama-nama sekolah. Siswa mendengarkan materi tentang karir dan kelanjutan studi dari guru pembimbing. Para siswa terlihat bosan karena tidak melakukan aktivitas hanya diam dan mendengarkan dengan sesekali berinteraksi dengan guru pembimbing. Siswa lalu melakukan aktivitas seperti diam-diam

bermain handphone di bawah meja, mencorat-coret sesuatu di buku tulis, bercerita dengan teman sambil berbisik-bisik atau mengamati teman-teman lainnya. Berbagai aktivitas tersebut dilakukan supaya mereka tidak bosan di dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pendamping ceramah supaya siswa lebih bersemangat mengikuti layanan bimbingan khususnya mengenai materi perencanaan kelanjutan studi.

Siswa SMP termasuk dalam tahapan remaja awal karena berada pada rentang usia 12-15 tahun. Metode bimbingan yang digunakan harus sesuai karakteristik tahapan perkembangan remaja awal supaya siswa tertarik untuk membuat perencanaan kelanjutan studi. Pengenalan metode baru bagi remaja awal dapat dilakukan karena salah satu gejala yang ditunjukkan remaja adalah berkeinginan besar untuk mencoba segala sesuatu hal yang belum diketahuinya [3]. Pengenalan metode baru bagi remaja awal dapat dilakukan dengan tujuan supaya siswa tertarik dengan proses bimbingan. Salah satu metode yang menarik dan berupa aktivitas adalah metode mencatat *Mind Map*. [8] *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Salah satu fungsi dari *Mind Map* adalah untuk membuat rencana, sebuah perencanaan dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan, mudah ditangani, kreatif dan produktif dengan menggunakan *Mind Map* [8]. Metode ini merupakan metode mencatat dengan unsur garis, gambar dan warna-warna. Siswa akan terlihat aktif dengan metode ini karena siswa tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga membuat mind map perencanaan kelanjutan studi.

Penelitian mengenai penerapan metode *mind map* sudah banyak yang melakukannya, salah satunya hasil penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang, sehingga secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar metode *Quantum Learning* dengan teknik peta pikiran (*mind map*) yang memiliki

manfaat yang sangat baik untuk meningkatkan potensi akademis (prestasi belajar) maupun potensi kreatif yang terdapat dalam diri siswa [6]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Mind Map* karena siswa dapat berkreasi untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah efektifitas metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir bagi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

Perencanaan diartikan sebagai suatu proses menyiapkan keputusan apa yang diinginkan dan apa yang akan dilakukan, sehingga tercapai tujuan yang akan dilakukan. Perencanaan karir siswa SMP dapat diartikan sebagai suatu proses menyiapkan keputusan karir mana yang diinginkan yang mendukung tercapainya cita-cita, pada tahap ini perencanaan karir dimulai dengan kelanjutan studi setelah lulus SMP, yaitu apa yang akan dilakukan sehingga dapat melanjutkan studi di SMA atau SMK yang diinginkannya.

Perencanaan karir ini menggunakan pedoman *Career Planning Roadmap* [4]. yang berisi 5 tahapan yaitu:

a. *Self Assessment* (Penilaian Diri)

Penilaian diri atau konsep diri adalah bagaimana siswa menilai dirinya sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki ataupun tentang kekurangannya. Proses penilaian diri mencakup tentang impian, tujuan, minat, ketrampilan, nilai, kelebihan dan kekurangan [3].

b. *Career Exploration* (Mencari informasi tentang suatu pekerjaan)

Setelah siswa menggali informasi tentang dirinya sendiri, selanjutnya siswa akan mencoba memperhatikan sekelilingnya untuk mencari peluang-peluang yang ada [3]. Siswa mencari informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

c. *Goal Setting* (Penentuan tujuan)

Penentuan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Tujuan yang dimaksud disini adalah cita-cita yang diinginkan. Siswa tentu memiliki cita-cita yang diinginkannya dan menentukan langkah yang memungkinkan untuk mencapainya.

d. *Take Action*

Siswa memikirkan cara apa yang harus ditempuh untuk meraih cita-citanya. Siswa SMP tentunya dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukannya berhubungan dengan potensi akademik dan kelanjutan studinya.

e. *Evaluate*

Siswa melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang dilakukannya. Penyesuaian antara kemampuan dengan jenis pekerjaan yang sesuai, dan dengan cita-cita yang diinginkannya dan langkah-langkah yang harus dilakukan supaya tercapai cita-cita yang diinginkan. Evaluasi yang dilakukan dapat membantu siswa untuk memahami perencanaan yang dilakukannya secara keseluruhan.

Career Planning Roadmap dipilih sebagai acuan dalam perencanaan kelanjutan studi karena perencanaan kelanjutan studi merupakan bagian dari perencanaan karir. Tahapan-tahapan yang ada dalam *Career Planning Roadmap* ini jika dilaksanakan secara berurutan hasil perencanaan akan lebih maksimal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan desain *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan lagi (*posttest*) pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|------------|---------|-----------|----------|
| Kontrol | Y1 | X | Y2 |
| Eksperimen | Y1 | - | Y2 |

Keterangan:

Y1 = pretest (tes awal)

Y2 = posttest (tes akhir)

X = perlakuan (penerapan metode *mind map*)

Dalam desain ini dilakukan pengukuran awal pada suatu obyek yang diteliti, yaitu kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, kemudian peneliti memberikan perlakuan pada subyek kelompok eksperimen yaitu dengan memberikan metode *mind mapping* untuk membuat perencanaan karir. Sementara itu kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah itu pengukuran dilakukan lagi untuk yang kedua kalinya pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Sampel dari penelitian ini adalah sejumlah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang yang telah dipilih menjadi sampel dengan teknik *sampling purposive sampling*. Teknik *sampling* ini yaitu pengambilan subyek didasarkan atas tujuan tertentu dalam artian sample mewakili informasinya untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteks, bukan mewakili individunya. Subyek yang dapat dijadikan sampel adalah siswa yang mempunyai kemampuan perencanaan karir yang rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian ini kelas IX yang berjumlah 40 orang siswa. Keseluruhan siswa tersebut berusia antara 14-15 tahun yang termasuk dalam kelompok remaja awal. Guru pembimbing di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang menyatakan bahwa siswa-siswa di kelas IX ini kebanyakan belum mengetahui sekolah mana yang diinginkan sebagai kelanjutan sekolahnya setelah lulus SMP nanti. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat perencanaan kelanjutan studinya. Dari 40 siswa tersebut dibagi

menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 20 orang siswa sebagai kelompok kontrol dan 20 orang siswa sebagai kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen selanjutnya diberikan treatment berupa perencanaan karir melalui metode mind map.

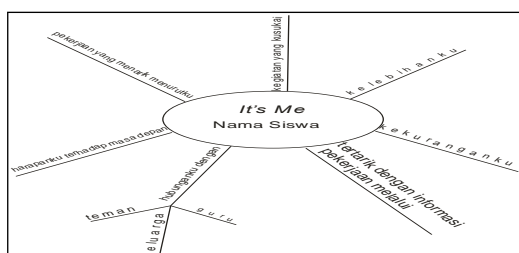
Peneliti menyiapkan *outline* untuk membantu siswa dalam merancang *mind map*nya nanti. Lembar *outline* berisi tentang kisi-kisi *mind map* yang harus disusun siswa berdasarkan tahap perencanaannya. Siswa akan menyusun *mind map* dengan berpedoman pada *outline* ini. Peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan siswa untuk menyusun *Mind Map* Perencanaan Kelanjutan Studi. Peralatan tersebut berupa kertas dan spidol warna-warni. Kertas yang digunakan untuk menyusun *mind map* harus kertas kosong, oleh karena itu, kertas yang dibagikan kepada siswa adalah kertas gambar berukuran A4 3 X 20 orang siswa yaitu sebanyak 60 lembar beserta beberapa spidol warna warni. Pertemuan kemudian dilanjutkan oleh peneliti menyampaikan materi mengenai *mind map*. Materi *mind map* yang disampaikan adalah mengenai pengertian *mind map*, cara membuat *mind map*, manfaat dari *mind map*, dan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat *mind map*. Penyampaian materi ini bertujuan untuk membuka kembali ingatan siswa mengenai *mind map*. Selanjutnya, siswa diberikan lembar *outline* perencanaan kelanjutan studi yang nantinya akan disusun menjadi *mind map*. Penggunaan lembar *outline* bertujuan untuk mempermudah penyusunan *mind map* perencanaan kelanjutan studi. Penggunaan lembar *outline* juga dapat mengurangi waktu berpikir siswa pada waktu menyusun *mind map*. Lembar *outline* perencanaan kelanjutan berisi tentang kisi-kisi tahapan perencanaan dalam *Career Planning Roadmap* yang berisi 5 tahapan yaitu *Self Assessment*, *Career Exploration*, *Goal Setting*, *Take Action* dan *Evaluation*. Kelima tahapan tersebut dibagi dalam 3 topik perencanaan yaitu Perencanaan 1 “*It’s Me!*” merupakan pengembangan dari tahapan *Self Assessment* dan *Career Exploration*.

Perencanaan 1 berisi kisi-kisi yaitu “kelebihan-kelebihanku, kekuranganku, kegiatan atau hal yang menarik bagiku, pekerjaan yang menarik bagiku, harapanku terhadap masa depan, hubunganku dengan teman, keluarga dan guru pembimbing, serta ketertarikan terhadap informasi pekerjaan”. Perencanaan 2 berjudul “Aku siap menuju 2018” yang merupakan pengembangan dari tahapan *Goal Setting* dan *Take Action*. Hal-hal yang harus diisi oleh siswa adalah “sekolah lanjutan yang diinginkan setelah lulus SMP, alasannya ingin melanjutkan studi di sekolah tersebut, mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai, cara belajar di sekolah dan di rumah, cita-cita yang ingin dicapai, cara meraih cita-cita serta hambatan yang ditemui saat ini”. Perencanaan yang ketiga berjudul “Profesiku” yang merupakan pengembangan dari tahapan yang terakhir yaitu *Evaluation*. Perencanaan yang ketiga ini berisi tentang hal-hal seperti “kelebihanku yang mendukung cita-cita, cara yang ditempuh untuk meraih cita-cita, hambatan dan cara yang mengatasinya, sekolah yang mendukung tercapainya cita-cita, syarat diterima di sekolah tersebut serta mata pelajaran yang harus diperbaiki nilainya”.

Peneliti juga membagikan peralatan gambar yaitu kertas gambar berukuran A4 dan spidol warna-warni. Kertas gambar dibagikan masing-masing siswa 1 lembar, sedangkan untuk spidol warna-warni dibagikan secara rata kepada siswa yang satu bangku tidak ada yang membawa spidol sehingga dapat memakainya.

Siswa menyusun *mind map* sesuai dengan topik *Self Assessment* dan *Career Exploration*. Siswa mengembangkan *outline* pada perencanaan 1 “*It’s Me!*”. Judul *mind map* yang dituliskan pada tengah-tengah kertas adalah nama masing-masing siswa. Cabang-cabang yang harus dikembangkan adalah “kelebihanku, kekuranganku, kegiatan yang kusukai, pekerjaan yang menarik menurutku, harapanku pada masa depan nanti, hubunganku dengan teman, keluarga dan guru pembimbing, serta cara yang menarik untuk mendapat informasi mengenai cita-cita”. Cabang-cabang tersebut merupakan cabang

wajib, dan siswa akan membuat sub cabang dari cabang-cabang utama tersebut sesuai dengan kreativitas siswa. Contoh *mind map* yang akan dikembangkan siswa pada perencanaan 1 adalah sebagai berikut.

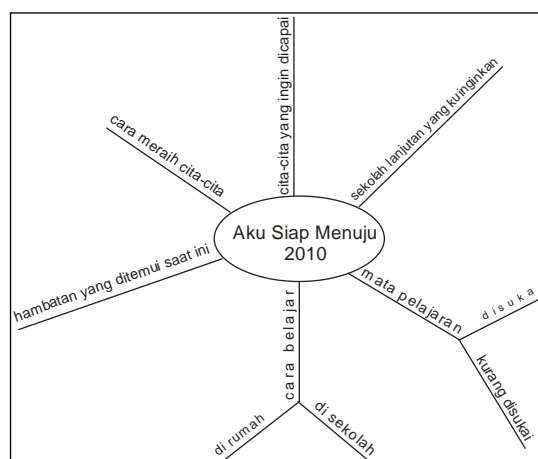


Gambar 1. Kerangka *Mind Map* Perencanaan 1

Setelah siswa mengisi perencanaan 1 diharapkan siswa dapat mengenali dirinya sendiri melalui kelebihan, kekurangan, serta ketertarikan pada suatu kegiatan. Mengenai *Career Exploration*, siswa dapat mengetahui ketertarikannya pada suatu bidang pekerjaan serta hubungannya dengan masa depannya. Semua siswa lalu membuat judul *mind map* dengan menuliskan nama mereka masing-masing dengan tambahan kreasi. Setelah judul *mind map* selesai, siswa menambahkan cabang-cabang yang wajib dikembangkan. Sesuai dengan kisi-kisi dalam *outline*, terdapat 7 cabang yang harus dikembangkan dalam *mind map* perencanaan 1 ini. Jumlah cabang yang kurang lengkap menunjukkan siswa belum maksimal dalam membuat perencanaan pada topik pertama ini. Siswa yang tidak melengkapi tahapan perencanaan ini dibimbing untuk melengkapinya. Namun, siswa mengatakan bahwa mereka sudah tidak mau untuk melengkapinya dengan alasan mereka sudah tidak mau membuatnya. Faktor waktu tidak begitu berpengaruh karena waktunya masih cukup untuk dimanfaatkan oleh siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah membuat *mind map* untuk perencanaan 2. Sebelum siswa mulai menggambar, peneliti menyampaikan poin-poin penting tentang teknis membuat *mind map*. Kemudian peneliti menuliskan kerangka *mind*

map yang harus disusun siswa. Berikut kerangka *mind map* untuk perencanaan 2.



Gambar 2. Kerangka *Mind Map* Perencanaan 2

Selanjutnya, siswa menyusun *mind map* dengan mengembangkan topik yang kedua *Goal Setting* dan *Take Action*, dan dalam *outline* berjudul "Aku Siap Menuju 2018". Judul pada tengah-tengah kertas dapat dituliskan "Aku Siap Menuju 2018" atau cukup dituliskan 2018 yang menunjukkan tahun kelulusan siswa tersebut. Cabang-cabang yang harus dikembangkan seperti tertulis pada gambar kerangka di atas adalah "sekolah lanjutan yang diinginkan, mata pelajaran yang kusuka dan tidak kusuka, cara belajar di rumah dan di sekolah, cita-cita yang ingin dicapai, cara yang harus ditempuh untuk mencapai cita-cita serta hambatan yang dirasakan saat ini".

Setelah siswa melalui tahapan ini, diharapkan siswa dapat mengetahui tujuan dari sekolah yang dijalaninya saat ini serta hubungannya dengan cita-cita yang ingin dicapainya, selain itu, siswa juga menuliskan hambatan hambatan yang ditemuinya saat ini. Siswa juga mulai mengidentifikasi cara-cara yang harus ditempuh supaya cita-citanya dapat tercapai melalui sekolah yang dijalaninya saat ini. Siswa memulai membuat *mind map* dengan menuliskan judul *mind map* topik yang kedua ini dengan berbagai macam kreasi masing-masing. Setelah membuat judul *mind map*, siswa melanjutkan

dengan membuat cabang-cabang utama. Beberapa siswa mengalami hambatan pada pemilihan gambar, ada juga siswa yang merasa tidak mampu menggambar. Pada dasarnya, dalam sebuah *mind map* lebih banyak memuat unsur gambar dibandingkan kata-kata. Siswa cenderung lebih banyak kata-kata dari pada gambar. Meskipun demikian, kata-kata dapat digunakan apabila kesulitan menentukan symbol.

Topik yang ketiga yaitu *Evaluation*, atau dalam *outline* berjudul “Profesiku”, sedangkan judul *mind map* yang digunakan adalah cita-cita yang diinginkan di masa depannya nanti. Cabang-cabang yang harus dikembangkan adalah “cara yang harus ditempuh untuk meraih cita-cita tersebut, hambatan yang dirasakan saat ini, sekolah lanjutan yang mendukung tercapainya cita-cita, syarat untuk dapat melanjutkan sekolah di sekolah tersebut, serta mata pelajaran yang harus diperbaiki nilainya”. Pada tahapan terakhir ini, siswa diharapkan mampu meninjau kembali tentang dirinya sendiri dan sekolahnya saat ini sebagai upaya untuk pencapaian cita-cita. Kerangka *mind map* perencanaan 3 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Kerangka *Mind Map* Perencanaan 3

Pada proses pembuatan *mind map* untuk perencanaan yang ketiga ini ada 5 cabang yang harus dikembangkan. Siswa mulai membuat *mind map* dengan judul *mind map* yang bervariasi. Pada *outline* tertulis *this is my job*, sehingga pada judul *mind map* yang dibuat siswa ada yang langsung menuliskan cita-cita yang diinginkan, ada pula yang menggunakan judul *this is my job*. Siswa tampak lebih berkonsentrasi pada *mind map*nya masing-masing. Pada hari terakhir ini,

masih ada juga siswa yang merasa bingung dalam pemilihan gambar yang sesuai.

Setelah membuat tiga perencanaan dalam bentuk *mind map*, selanjutnya diberikan post tes. Adapun perbandingan hasil pre test dan post test pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test

| No Subyek | Pre Test | Post Test |
|-----------|----------|-----------|
| 1 | 75 | 109 |
| 2 | 109 | 126 |
| 3 | 102 | 118 |
| 4 | 103 | 123 |
| 5 | 74 | 110 |
| 6 | 100 | 124 |
| 7 | 101 | 118 |
| 8 | 98 | 114 |
| 9 | 96 | 112 |
| 10 | 111 | 121 |
| 11 | 101 | 118 |
| 12 | 99 | 116 |
| 13 | 110 | 126 |
| 14 | 98 | 116 |
| 15 | 107 | 129 |
| 16 | 113 | 136 |
| 17 | 75 | 101 |
| 18 | 74 | 107 |
| 19 | 72 | 92 |
| 20 | 70 | 89 |

Setelah diberikan perlakuan membuat *mind map*, hasil uji beda efektivitas yang diperoleh sebesar 13.728 dengan sig (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini berarti terdapat perbedaan kemampuan perencanaan karir yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan membuat *mind map*. Berdasar hasil observasi dari pelaksanaan perlakuan untuk penerapan metode *mind map* dalam perencanaan kelanjutan studi diperoleh penjelasan bahwa pada permulaan, banyak siswa yang belum memahami mengenai *mind map* dan kegiatan yang harus dilakukan. Akibatnya, suasana kelas kurang kondusif atau agak ramai karena banyaknya siswa yang bertanya mengenai teknis pembuatan *mind map*. Pada pertemuan

berikutnya masih terdapat siswa yang merasa tidak bisa menggambar meskipun pada akhirnya mereka dapat membuatnya, selanjutnya siswa mulai terkontrol dan berkonsentrasi dari pada hari sebelumnya sehingga siswa lancar dalam menyusun *mind map* perencanaan kelanjutan studi.

4. KESIMPULAN

Proses pelaksanaan penerapan metode mind map untuk perencanaan karir pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang ini berjalan dengan lancar. Secara teknis, masih banyak siswa yang mengalami kebingungan. Hasil penelitian menunjukkan seluruh siswa mengalami peningkatan kriteria, meskipun pada beberapa siswa masih ada yang menunjukkan bahwa hasil mind map yang kurang lengkap. Akan tetapi penggambaran tahapan perencanaan yang kurang lengkap belum tentu menunjukkan siswa tersebut belum merencanakan kelanjutan studinya.

REFERENSI

- [1] Anonim. Biografi Tony Buzan, <http://www.buzanworld.com/Information.htm>. 2009.
- [2] Budi Raharjo. *Generasi Maximal*. Yogyakarta: Andi Offset. 2005.
- [3] Kummerow, J. M. *New Directions in Career Planning and The Workplace: Practical Strategies for Counselors*. California: CPP (Consulting Psychologists Press, Inc.). 1991.
- [4] Public Schools of North Carolina Comprehensive School Counseling. North Carolina: State Board of Education. 2001.
- [5] Saring Marsudi. Et al. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: UMS Press. 2003.
- [6] Teti Rostikawati. *Mind Mapping Dalam Metode Quantum Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Dan Kreativitas Siswa*. FKIP UNPAK. Skripsi tidak diterbitkan <http://fkip-unpak.org/teti.htm>. 2008.
- [7] Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2007.
- [8] Tony Buzan. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- [9] _____. *Mind Maps® at Work: Cara Cemerlang menjadi Bintang di Tempat Kerja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- [10] _____. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- [11] Winkel, W. S. & M. M. Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2005.
- [12] Yulita Rintyastini & Suzy Yulia C. *Bimbingan dan Konseling 3 untuk SMP Kelas IX*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama. 2006.